

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut Lastary dan Rahayu (2018) mahasiswa ialah individu yang sedang menuntut pendidikan diperguruan tinggi negeri ataupun swasta. Mahasiswa juga memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, adanya kecerdasan dalam berpikir luas saat bertindak. Mempunyai pemikiran yang kritis adalah sifat yang dimiliki mahasiswa, dalam pribadi mereka juga memiliki perbedaan dengan mahasiswa lainnya dimana dalam mengambil informasi selama masa pembelajaran. Lalu didalam Universitas terdapat berbagai mahasiswa yang datang dari luar daerah atau yang biasa disebut dengan mahasiswa rantau.

Secara umum mahasiswa rantau adalah sebutan untuk orang yang keluar dari kampung halamannya dan melanjutkan hidup ke daerah orang lain, dengan berbagai tujuan mengejar ilmu pendidikan dan pengalaman yang luas. Banyaknya resiko yang harus didapatkan oleh perantau, salah satunya mereka sangat dituntut untuk tinggal jauh dari rumah dan keluarga yang sangat dicintai lalu menetap dengan orang baru yang berada di lingkungannya sekarang. Adapun suka duka yang di rasakan anak rantau ketika jauh dari rumah dan keluarganya, seperti sulit mengerti tentang faktor bahasa dan perbedaan budaya. Hutabarat (2021) menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa rantau yaitu kemandirian dimana mahasiswa rantau menempuh pendidikan jauh dari orang tua, mahasiswa rantau lebih bisa mengambil sikap dan juga mereka dapat memecahkan masalah yang ada, sulitnya beradaptasi dengan mahasiswa lain saat perkuliahan, sulitnya mengatur keperluan harian, dan belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar baik itu di kampus maupun lingkungan sosialnya. Menurut Basirah (2020) mahasiswa rantau yang memiliki tantangan dalam hidupnya terutama saat masuk dalam ranah perkuliahan biasanya menghadapi perubahan mulai dari segi hubungan sosial, perbedaan pendidikan seperti dari bangku SMA ke bangku kuliah, memilih bidang studi, dan adanya masalah keuangan. Kondisi yang harus dijalani oleh mahasiswa rantau adalah salah satu kondisi dimana

mereka harus hidup tanpa dampingan orang tua atau keluarga, saat libur semester perkuliahan mahasiswa rantau akan pulang kerumahnya dan mereka biasanya akan menempati kost-kostan untuk ditinggali karena itu mengharuskan mereka hidup lebih mandiri juga bertanggung jawab baik itu bagi dirinya ataupun bagi lingkungannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa rantau ditemukan bahwa dari sepuluh orang yang diwawancarai, ada enam orang yang memiliki permasalahan dalam dunia perkuliahannya dan salah satu perilaku yang ditunjukkan ialah kurang bisa beradaptasi di daerah yang menjadi tempat tinggalnya sekarang dan juga kurang pemahaman akan bahasa Jawa, sungkan untuk bertanya atau mencari tahu ke teman-teman. Berjalannya waktu yang dilewati oleh mahasiswa rantau tersebut muncullah permasalahan lain yang lebih serius dalam masa perkuliahannya dimana mahasiswa rantau ini mengalami prokrastinasi seperti menunda-nunda mengerjakan tugas, bermalas-malasan, mengumpulkan tugas mendekati *deadline* lebih memilih kegiatan tidak penting, kurangnya percaya diri akan pengerjaan tugas, sering menunda waktu atau kurang dapat mengatur waktu dengan baik. Berkaitan dengan prokrastinasi yang dialami oleh mahasiswa rantau yang telah diwawancarai ialah takut salah akan pengerjaan tugas, tidak memiliki batas waktu dikarenakan pengumpulan tugas masih lama, memilih melakukan hal-hal kecil seperti bermain *handphone* dan game, tidak mampu mengatakan tidak atau menolak ajakan dari orang lain di saat tugas masih belum selesai, dan juga kurangnya perhatian dari teman sekitarnya. Saat mahasiswa bergaul dengan lingkungan baru, mereka mendapatkan kesulitan seperti mencoba memahami bahasa baru, susah beradaptasi seperti cuaca dan makanan yang ada di tempat baru, sulit dalam mengatur keuangan.

Menurut Pradinata dan Susilo (2016) adanya dampak serius jika melakukan prokrastinasi bagi mahasiswa rantau dimana menurunnya nilai akademis, jika tidak diatasi lebih lanjut lagi maka akan menimbulkan dampak lainnya yang lebih serius seperti naik turunnya IPK semester dan dari hasil wawancara juga didapatkan adanya dampak tersebut dimana mereka mengalami naik turunnya IPK semester. Salah satu faktor yang memberikan pengaruh

terhadap prokrastinasi mahasiswa ialah ada atau tidaknya dukungan sosial dari teman sebaya, dukungan sosial diperlukan karena dapat membantu mahasiswa yang mengalami masalah dan sangat membutuhkan perhatian dari lingkungan sekitarnya. Salah satu hal yang dapat menurunkan tingkat prokrastinasi ialah dukungan dari keluarga dan teman.

Menurut Mojaverian dan Kim (2013) menyatakan bahwa dukungan sosial ialah suatu bentuk persepsi atau pengalaman seseorang yang dapat dilihat bahwa adanya orang lain yang memperhatikan dan mencintai dirinya, dihargai dan beranggapan bahwa dirinya bernilai, serta merupakan salah satu bentuk dari bagian kelompok di lingkungan sosialnya yang saling berbagi tanggung jawab dan juga dukungan. Dukungan tersebut bisa didapatkan dari berbagai pihak terutama teman sebaya, biasanya dukungan tertuju pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, memberikan kepercayaan diri dan bantuan yang diterima juga dirasakan individu. Dukungan sosial ini bisa disampaikan lewat pemberitahuan secara langsung ataupun tidak langsung, misalnya memberikan penghargaan positif berupa pencapaian yang sudah dilakukan individu dan memberikan semangat. Menurut Heriyani, Widiastuti, Althaf (2022) dukungan sosial merupakan bagian dari dukungan yang individu dapatkan sewaktu-waktu bagi seseorang yang mempunyai hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan sosial dapat dinyatakan dengan kepedulian, kenyamanan, penghargaan dan juga segala bentuk bantuan yang dapat diterima baik bagi orang itu sendiri ataupun orang lain.

Adanya dukungan sosial membuat individu akan merasa lebih memperoleh kenyamanan fisik maupun secara psikologis dengan cara diperhatikan, dihargai oleh orang di sekitarnya. Menurut Hendrianur (2014) bantuan yang berupa sebuah nasihat berhubungan dengan suatu masalah, ini juga bertujuan untuk mengurangi *stressor* yang dimiliki dan bantuan nyata seperti tindakan maupun bantuan secara fisik misalnya dengan membantu menyelesaikan tugas kuliah, dimana dukungan diberikan orang lain dapat membuat individu lebih menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari kelompok dan penelitian yang berhubungan dengan dukungan sosial ini pernah dilakukan di Indonesia pada

penelitian yang mengaitkan dengan variabel tentang prokrastinasi Adanya faktor dari luar yang membuat prokrastinasi adalah dukungan sosial, jadi dari penjelasan kedua ahli bahwa adanya dukungan sosial pada mahasiswa dapat membantu dalam menghindari prokrastinasi akademik. Menurut Pradinata dan Susilo (2016) dapat dilihat bahwa prokrastinasi ada hubungannya dengan dukungan sosial dan sangat membantu menghindari perilaku prokrastinasi tersebut, dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka akan menurunkan tingkat prokrastinasi individu, dukungan sosial dapat memberikan bantuan seperti informasi, materi, dan perilaku yang diperoleh dari hubungan sosial sehingga membuat individu merasa dicintai, dihargai dan bernilai. Mahasiswa rantau tidak terlalu mendapatkan dukungan sosial dari teman kelasnya dikarenakan sifat teman kelas yang terlalu individual.

Menurut Elistantia, Yuscansyah, dan Utaminingsih (2018) menjelaskan terdapat salah satu aspek yang penting dalam suatu tahap perkembangan mahasiswa yaitu dukungan sosial teman sebaya, maka dari itu adanya hubungan yang cukup besar dari dukungan sosial untuk mahasiswa rantau dimana dukungan sosial biasa diberikan kepada individu yang mengalami permasalahan, dukungan tersebut bisa saja diberikan oleh orang-orang terdekat misalnya dari orang tua, teman-teman sebaya, dan dosen. Individu yang mempunyai dukungan sosial lebih dari teman sebaya biasanya merasakan lebih dicintai lagi, dan juga diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya sehingga meningkatkan dukungan sosial dan dapat menurunkan emosional serta kecemasan yang sedang dialami oleh individu. Maka dari itu berdasarkan permasalahan ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi hubungan ada dan tidaknya berkaitan dengan prokrastinasi akademik dan dukungan sosial.

## **1.2. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk menjelaskan suatu lingkup masalah yang akan dibahas agar nantinya dapat dilakukan oleh peneliti dan sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan dari latar belakang yang sudah ada, peneliti dapat memberikan beberapa batasan sebaagai berikut:

1. Variabel dari penelitian ini adalah prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial mahasiswa rantau dengan menggunakan aspek dari Sarafino (dalam Livita, 2019).
2. Partisipan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau yang sedang berkuliah di Kota Madiun Universitas Widya Mandala Surabaya kampus Madiun, Universitas PGRI Madiun, Universitas Merdeka Madiun, dan Universitas Muhammadiyah Madiun dengan batas usia 19-25 tahun.
3. Penelitian ini berfokus untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik mahasiswa rantau yang sedang berkuliah di Kota Madiun.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara prokratinasi akademik dengan dukungan sosial pada mahasiswa rantau di Kota Madiun?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial pada mahasiswa rantau di Kota Madiun.

### **1.5. Manfaat masalah**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Peneliti diharapkan dapat memberikan suatu manfaat yang teoritis terutama untuk memperoleh informasi dan juga mengembangkan pengetahuan maupun kajian teori dalam bidang psikologi Pendidikan khususnya berhubungan dengan prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial pada mahasiswa rantau.

#### **b. Manfaat praktis**

Manfaat praktis dari peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat untuk;

1. Mahasiswa Rantau, memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial. Penelitian ini diharapkan memberikan refleksi diri bagi mahasiswa agar mengurangi tingkat prokrastinasi dalam dirinya.

2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini akan menjadi awalan maupun referensi bagi peneliti berikutnya, mengenai hubungan antara prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial pada mahasiswa rantau.
3. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk universitas dan dapat memberikan pengetahuan luas tentang prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial untuk mahasiswa rantau. Dan pihak fakultas atau universitas dapat melakukan tindakan antisipasi agar tidak terjadinya prokrastinasi akademik terhadap tugas